

## **PENERAPAN MODEL *BALANCED SCORECARD* DI LEMBAGA PENDIDIKAN UNTUK PENINGKATAN KINERJA**

### **Penulis:**

Moch. Nur Syawalludin N.<sup>1</sup>  
Ilman Rumadaul<sup>2</sup>  
Riska Ramadani Wali<sup>3</sup>  
Siti Hodijah<sup>4</sup>  
Tri Utami<sup>5</sup>

### **Afiliasi:**

<sup>1-5</sup>Institut Agama Islam  
Negeri Sorong, Indonesia

### **Korespondensi:**

Moch. Nur Syawalludin N.  
[iainsyawal@gmail.com](mailto:iainsyawal@gmail.com)

### **Riwayat Naskah**

Diterima 22-09-2025  
Disetujui 13-11-2025  
Diterbitkan 19-11-2025

### **Hak Cipta:**

©2023. Penulis. Lisensi: Al-Mumtaz. This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### **Abstrak**

Era globalisasi membawa berbagai perubahan besar, termasuk di bidang pendidikan di Indonesia. Lembaga pendidikan dituntut mampu menyesuaikan diri melalui penerapan sistem pengelolaan yang efektif. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penerapan *Balanced Scorecard* (BSC) sebagai model peningkatan kinerja lembaga pendidikan. Kajian pustaka menunjukkan bahwa BSC telah banyak digunakan di sektor industri dan terbukti efektif dalam mengukur sekaligus meningkatkan kinerja organisasi. Namun, penerapan BSC di sektor pendidikan, khususnya di Indonesia, masih memerlukan pengkajian mendalam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi literatur, dengan sumber data berasal dari buku, artikel, jurnal, dan publikasi daring terkait penerapan BSC pada lembaga pendidikan. Hasil penelitian menegaskan bahwa BSC memberikan dampak positif bagi peningkatan kinerja, baik di lembaga publik maupun swasta. Selain berfungsi sebagai alat ukur, BSC juga mendukung strategi perbaikan berkelanjutan serta peningkatan kepuasan pemangku kepentingan. Kesimpulannya, BSC memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja lembaga pendidikan, namun keberhasilannya ditentukan oleh komitmen pimpinan, partisipasi stakeholder, dan dukungan sistem informasi yang memadai.

**Kata Kunci:** *Balanced Scorecard*, kinerja lembaga pendidikan, strategi manajemen,

### **Abstract**

The globalization era has brought significant changes, including in Indonesia's education sector. Educational institutions are required to adapt through the implementation of effective management systems. This study aims to evaluate the application of the *Balanced Scorecard* (BSC) as a model to improve institutional performance. Literature reviews show that BSC has been widely applied in various industries and proven effective in both performance measurement and organizational improvement. However, its implementation in educational institutions, particularly in Indonesia, still requires further examination. This research adopts a qualitative method through literature study, using data sources from books, articles, journals, and online publications discussing BSC in education. The findings reveal that BSC positively impacts institutional performance across public and private sectors. Beyond being a performance measurement tool, BSC also serves as a strategic instrument for continuous improvement and stakeholder satisfaction. In conclusion, BSC holds strong potential to enhance the performance of educational institutions, yet its success depends on leadership commitment, stakeholder involvement, and adequate information system support.

**Keyword:** *Balanced Scorecard, educational institution performance, management strategy.*

## PENDAHULUAN

Era globalisasi membawa dampak signifikan terhadap perkembangan berbagai sektor, termasuk pendidikan di Indonesia. Lembaga pendidikan kini menghadapi tuntutan untuk meningkatkan kualitas layanan, transparansi, serta akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi (N. Y. Sukmawati, 2020). Dalam konteks ini, diperlukan suatu instrumen manajemen kinerja yang tidak hanya berfokus pada aspek finansial, tetapi juga mampu memberikan gambaran komprehensif tentang pencapaian tujuan strategis lembaga. *Balanced Scorecard* (BSC), yang pertama kali diperkenalkan oleh Kaplan dan Norton pada tahun 1980-an, hadir sebagai pendekatan yang mengintegrasikan empat perspektif penting, yaitu keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan (Khoerunisa et al., 2024).

Seiring meningkatnya kompleksitas tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan, penerapan instrumen manajemen kinerja seperti BSC menjadi semakin relevan (Khaira A.M, 2025). Transformasi digital, kompetisi global, dan meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap mutu pendidikan menuntut adanya kerangka evaluasi yang adaptif dan strategis. Dalam hal ini, BSC tidak sekadar berfungsi sebagai alat pengukuran, melainkan juga sebagai sistem navigasi yang memandu lembaga pendidikan dalam menyeimbangkan tujuan jangka pendek dan visi jangka panjang. Dengan demikian, penerapan BSC dapat dipandang sebagai upaya strategis untuk memperkuat daya saing lembaga pendidikan Indonesia di tengah dinamika global (H. S. Handayani, 2020b).

Berbeda dengan model pengukuran tradisional, BSC berkembang menjadi sebuah sistem manajemen kinerja yang komprehensif dan terintegrasi. Melalui pendekatan multi-perspektif, BSC tidak hanya menilai keberhasilan jangka pendek, tetapi juga mendukung strategi perbaikan berkelanjutan dalam organisasi. Hal ini menjadikan BSC relevan untuk diterapkan tidak hanya di sektor industri, melainkan juga pada lembaga pendidikan yang berperan sebagai penyedia layanan publik (Imelda, 2024). *Balanced Scorecard* merupakan strategi yang digunakan untuk mencapai visi dan misi yang diuraikan dalam berbagai tujuan strategis yang dapat diukur keberhasilannya dengan adanya indikator dan target kinerja yang ingin dicapai secara efektif dan efisien (Paramarta et al., 2023a).

Perubahan ekosistem pendidikan dalam lima tahun terakhir, terutama akibat percepatan digitalisasi dan meningkatnya tuntutan mutu layanan, memerlukan pendekatan manajerial yang lebih adaptif dan berorientasi kinerja. Lembaga pendidikan dituntut untuk melakukan pemetaan kinerja secara lebih objektif, menilai efektivitas proses internal, serta memastikan program pembelajaran berjalan sesuai standar mutu (Khaira, 2025). BSC dipandang sebagai kerangka kerja yang dapat menjawab kebutuhan tersebut karena mampu mengukur aspek non-keuangan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, seperti kepuasan peserta didik, inovasi pembelajaran, dan kompetensi tenaga pendidik.

Selain faktor internal, kebijakan nasional terkait akuntabilitas pendidikan juga mempengaruhi kebutuhan penerapan BSC. Pemerintah semakin mendorong transparansi dan peningkatan mutu melalui evaluasi berbasis data, penjaminan mutu internal, dan audit kinerja (Handayani, 2020). BSC memberikan struktur evaluatif yang sejalan dengan tuntutan kebijakan tersebut, terutama karena mampu menyajikan hubungan sebab-akibat antara strategi, proses, dan kinerja lembaga. Dengan demikian, BSC menjadi alat yang relevan untuk mendukung akuntabilitas publik serta perbaikan berkelanjutan (Sukmawati, 2020).

Meskipun *Balanced Scorecard* (BSC) telah banyak digunakan dalam sektor bisnis, penerapannya di lembaga pendidikan Indonesia masih relatif terbatas dan cenderung

dikaji secara parsial. Sejumlah penelitian sebelumnya memberikan gambaran awal mengenai efektivitas instrumen ini, namun belum ada kajian yang menganalisisnya secara komprehensif dalam konteks manajemen pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Maryati dan Rostini, seperti dikutip dalam Handayani, menunjukkan bahwa implementasi BSC pada yayasan pendidikan mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kelembagaan, terutama melalui penguatan indikator kinerja di ranah keuangan dan pelayanan public (Handayani, 2021). Sementara itu, penelitian Yusuf et al. menyoroti penerapan BSC dalam mengevaluasi kinerja staf pendidikan Islam, dan menemukan bahwa perspektif pembelajaran dan pertumbuhan menjadi faktor paling dominan dalam meningkatkan kualitas layanan akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia merupakan elemen strategis dalam penerapan BSC di lembaga pendidikan (Yusuf et al., 2021)

Selain itu, studi Suyatno et al. mengungkapkan bagaimana BSC dapat digunakan sebagai alat integratif untuk menyelaraskan visi sekolah dengan strategi jangka pendek dan panjang. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan implementasi BSC sangat ditentukan oleh konsistensi manajemen dalam menghubungkan tujuan strategis dengan parameter kinerja yang jelas dan terukur (Suyatno et al., 2017). Sejalan dengan itu, penelitian terbaru oleh Paramarta et al menemukan bahwa BSC berperan penting dalam penguatan tata kelola perguruan tinggi, terutama dalam aspek inovasi kurikulum, kualitas layanan akademik, dan responsivitas lembaga terhadap perkembangan teknologi (Paramarta et al., 2023). Temuan ini diperkuat oleh Imelda, yang menyoroti bahwa BSC dapat membantu lembaga pendidikan melakukan transformasi digital melalui sistem monitoring kinerja yang lebih adaptif dan berbasis data (Imelda, 2024).

Kajian-kajian tersebut memperlihatkan kontribusi signifikan BSC dalam meningkatkan kinerja organisasi pendidikan, namun fokus penelitian masih bervariasi dan bersifat parsial, ada yang menekankan aspek yayasan, staf, atau perspektif tertentu saja. Di sinilah letak kesenjangan yang ingin diisi penelitian ini, yakni menganalisis penerapan BSC secara lebih komprehensif dalam konteks lembaga pendidikan, dengan menitikberatkan pada bagaimana strategi BSC dapat diadaptasi dan diimplementasikan secara efektif. *GAP* inilah yang mendasari penelitian ini, yakni untuk mengkaji secara lebih menyeluruh penerapan BSC dalam lembaga pendidikan melalui pendekatan kajian kepustakaan. Dengan menggali literatur akademik dari jurnal, buku, maupun artikel ilmiah, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman kritis mengenai potensi dan tantangan implementasi BSC.

#### **METODE** (Georgia, 11 pt, Bold)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka. Data dikumpulkan dari sumber-sumber sekunder, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta situs web yang relevan dengan topik penerapan *Balanced Scorecard* (BSC) pada lembaga pendidikan. Fokus utama penelitian adalah menganalisis konsep, metodologi, temuan, serta implikasi praktis dari literatur yang ada (Hartinah, A., et al., 2025). Sesuai dengan penelitian terdahulu, teknik analisis dalam kajian kepustakaan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu sintesis informasi, perbandingan hasil studi, serta identifikasi pola atau tema yang muncul dari literatur terpilih. Tahapan ini digunakan untuk menemukan keterkaitan antar penelitian serta mengungkap faktor keberhasilan, tantangan, dan manfaat implementasi BSC (Hartinah et al., 2025).

Hasil kajian literatur kemudian disusun ke dalam kerangka yang sistematis, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan BSC sebagai alat pengukuran dan manajemen kinerja. Pada tahap akhir, analisis dituangkan dalam bentuk tulisan yang tidak hanya membahas konsep-konsep kunci, tetapi juga menawarkan rekomendasi untuk penelitian lanjutan serta saran praktis bagi lembaga pendidikan yang berupaya mengadaptasi BSC. Dengan demikian, metode ini tidak hanya bertujuan mereduksi masalah melalui penelusuran

literatur, tetapi juga memberikan pijakan teoritis yang kuat untuk mengevaluasi efektivitas BSC dalam meningkatkan kinerja pendidikan.

## HASIL

Hasil penelitian menegaskan bahwa *Balanced Scorecard* (BSC) memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kinerja dan kualitas tata kelola lembaga pendidikan. Dengan mengintegrasikan empat perspektif utama yaitu keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan, BSC memberikan kerangka yang komprehensif bagi pengukuran kinerja yang berkelanjutan. Sejalan dengan penelitian Amin et al. dan Dariyo et al., penerapan BSC di sekolah dasar maupun perguruan tinggi terbukti meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, sekaligus memperkuat hubungan antara strategi manajerial dengan capaian operasional (Amin et al., 2020; Dariyo et al., 2022). Artinya, lembaga pendidikan tidak hanya menilai hasil jangka pendek berupa efisiensi keuangan, tetapi juga membangun landasan strategis untuk mencetak lulusan yang kompetitif di era global.

Keberhasilan BSC tidak dapat dilepaskan dari strategi adaptif yang dirancang oleh lembaga pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital terbukti menjadi salah satu faktor kunci, misalnya dalam pengembangan sistem informasi manajemen sekolah yang mampu memantau kinerja guru dan siswa secara real-time. Handayani menekankan pentingnya keterlibatan teknologi untuk mengintegrasikan proses monitoring, evaluasi, dan pelaporan agar lembaga pendidikan responsif terhadap perubahan (N. Handayani, 2021). Strategi inovatif melalui penerapan analisis data berbasis BSC memungkinkan sekolah mengidentifikasi tren kinerja akademik maupun non-akademik, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran.

Implementasi BSC mendorong terbentuknya lingkungan pendidikan yang responsif terhadap dinamika eksternal. Lingkungan ini mencakup kemampuan lembaga untuk menyesuaikan kurikulum, layanan, maupun strategi pembelajaran sesuai dengan perubahan kebijakan dan tuntutan pasar tenaga kerja. Suyatno et al. menegaskan bahwa BSC dapat menghubungkan visi sekolah dengan target jangka panjang, sekaligus memberikan fleksibilitas dalam merespons perubahan secara cepat (Suyatno et al., 2017). Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat mempertahankan relevansinya di tengah arus globalisasi dan transformasi digital.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa BSC bukan hanya alat ukur kinerja, tetapi juga sarana untuk memperkuat kapasitas kepemimpinan. Yusuf et al. menjelaskan bahwa perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dalam BSC mendorong pemimpin lembaga untuk mengambil keputusan berbasis data serta membangun kolaborasi yang partisipatif (Yusuf et al., 2021). Hal ini menciptakan budaya kepemimpinan yang inklusif, di mana pemimpin sekolah berperan sebagai fasilitator yang menginspirasi guru, staf, dan siswa untuk mencapai tujuan strategis bersama.

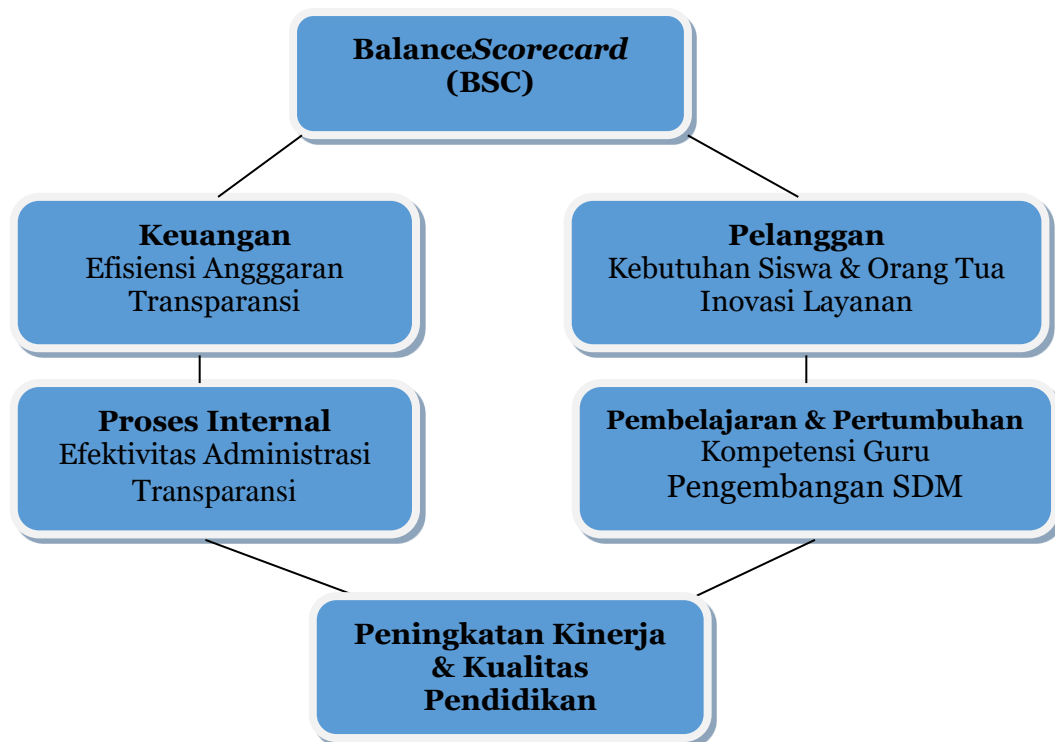
Penerapan *Balanced Scorecard* (BSC) dalam lembaga pendidikan juga menunjukkan penguatan signifikan pada aspek efektivitas proses internal. Perspektif proses internal mendorong lembaga pendidikan untuk mengembangkan sistem kerja yang lebih terstruktur melalui evaluasi rutin terhadap mutu layanan akademik dan administratif. Studi terbaru oleh Wibowo & Kartikasari menunjukkan bahwa sekolah yang mengintegrasikan BSC dalam manajemen mutu internal mengalami peningkatan efisiensi operasional hingga 27% dalam kegiatan perencanaan pembelajaran dan manajemen data akademik (Wibowo & Kartikasari, 2023). Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi BSC sangat bergantung pada kemampuan lembaga mengintegrasikan indikator proses internal ke dalam mekanisme pengambilan keputusan sehari-hari.

Selain itu, kontribusi BSC terhadap peningkatan kepuasan pemangku kepentingan juga semakin nyata. Perspektif pelanggan dalam BSC menjadikan siswa, orang tua, dan masyarakat sebagai fokus utama evaluasi layanan pendidikan. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmatullah et al., yang menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan BSC

secara konsisten mampu meningkatkan indeks kepuasan siswa dan orang tua sebesar 18% melalui peningkatan kualitas layanan informasi, transparansi penilaian, serta penyediaan ruang aspirasi digital (Rahmatullah et al., 2024). Temuan tersebut memperkuat argumen bahwa orientasi pelanggan dalam BSC bukan hanya upaya teknis, melainkan strategi transformasional yang memperbaiki hubungan antara lembaga pendidikan dan komunitasnya.

Sejalan dengan Maryati & Rostini, penelitian ini menekankan bahwa BSC dapat menjadi rujukan strategis bagi akademisi maupun praktisi pendidikan untuk menyusun model manajemen yang lebih inovatif, efektif, dan adaptif (Maryati & Rostini, 2021). Kajian ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan BSC sangat dipengaruhi oleh komitmen pimpinan, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, kesiapan sistem informasi, serta kemampuan lembaga dalam mengadaptasi strategi terhadap dinamika globalisasi. BSC memiliki potensi besar untuk menjadi instrumen pengukuran sekaligus pengelolaan kinerja yang lebih sistematis, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

**Bagan 1:** Alur Implementasi *Balanced Scorecard* (BSC) dalam Lembaga Pendidikan



## PEMBAHASAN

Kajian ini menegaskan bahwa penerapan *Balanced Scorecard* (BSC) di lembaga pendidikan mampu meningkatkan kinerja organisasi secara menyeluruh melalui empat perspektif utama: keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Penerapan ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk tidak hanya menilai pencapaian jangka pendek, tetapi juga merancang strategi jangka panjang yang berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan. Melalui BSC, lembaga dapat memastikan bahwa tujuan strategis yang dirumuskan memiliki tolok ukur yang jelas, indikator kinerja yang terukur, serta arah kebijakan yang konsisten dengan visi dan misi organisasi.

BSC juga berfungsi sebagai instrumen pengendali strategi yang membantu



lembaga pendidikan mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal, termasuk tuntutan globalisasi, transformasi digital, dan meningkatnya kebutuhan akan lulusan yang adaptif. Temuan utama memperlihatkan bahwa lembaga pendidikan yang mengimplementasikan BSC lebih mampu menyesuaikan diri dengan dinamika tersebut, baik melalui efisiensi dalam pengelolaan sumber daya, peningkatan kualitas layanan akademik, maupun pengembangan kapasitas tenaga pendidik. Dengan demikian, BSC bukan hanya sekadar alat evaluasi, tetapi juga kerangka kerja strategis yang memastikan keberlanjutan pencapaian tujuan pendidikan.

Hasil kajian ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menegaskan efektivitas BSC dalam sektor pendidikan. Penelitian Lestari membuktikan bahwa BSC dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya melalui penyusunan indikator kinerja yang terintegrasi dengan strategi lembaga (Lestari, 2020). Sementara itu, Mahmudah menunjukkan bahwa penerapan BSC pada lembaga pendidikan Islam berhasil memperkuat akuntabilitas manajerial, khususnya dalam pengelolaan program pendidikan berbasis kualitas dan transparansi (Mahmudah, 2021). Temuan tersebut mendukung kesimpulan bahwa BSC mampu menyeimbangkan kebutuhan finansial dan non-finansial dalam organisasi pendidikan.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil kajian ini konsisten dengan temuan berbagai studi yang menyatakan bahwa BSC dapat meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan. Penelitian oleh Handayani dan Sulistyowati menunjukkan bahwa implementasi BSC berkontribusi pada peningkatan efisiensi pengelolaan sumber daya, serta peningkatan kepuasan pemangku kepentingan, termasuk siswa dan orang tua (T. Handayani, 2020; Selain itu, penelitian Ananda & Prasetyo (2022) menegaskan peran BSC dalam memperkuat daya saing perguruan tinggi melalui pengembangan kurikulum adaptif dan inovasi layanan berbasis teknologi (Ananda & Prasetyo, 2022). Selanjutnya temuan Yusuf et al. yang menekankan pentingnya evaluasi kinerja staf pendidikan melalui perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (Yusuf et al., 2021). Kajian ini menegaskan bahwa hasil penelitian sebelumnya mendukung posisi BSC sebagai instrumen yang relevan untuk menghadapi dinamika perubahan dalam dunia pendidikan.

Ditinjau dari perspektif teoritis, penerapan BSC dalam lembaga pendidikan sejalan dengan teori manajemen strategis Kaplan & Norton yang menekankan keterkaitan sebab-akibat antar-perspektif dalam *Scorecard* (Putri, 2022). Hasil kajian ini menguatkan teori tersebut, di mana keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan tidak dapat hanya diukur dari aspek keuangan, melainkan harus ditopang oleh peningkatan kualitas layanan, proses internal yang efektif, serta pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Kajian ini tidak menolak teori yang ada, melainkan memperluas cakupan aplikasinya dalam konteks pendidikan Indonesia, yang memiliki karakteristik berbeda dengan sektor bisnis. *Balanced Scorecard* terbukti adaptif dan fleksibel untuk diterapkan pada berbagai konteks organisasi, termasuk lembaga pendidikan.

Kajian ini menguatkan bahwa teori Kaplan & Norton tidak hanya relevan untuk sektor bisnis, tetapi juga sangat aplikatif dalam pendidikan. BSC terbukti menjadi kerangka kerja yang mampu menjembatani antara strategi abstrak dengan implementasi praktis di lapangan (Mahmudah, 2021). Penerapan teori ini pada lembaga pendidikan menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan mutu dan strategi pendidikan sangat ditentukan oleh keterpaduan empat perspektif BSC, yang saling melengkapi dan mendorong tercapainya tujuan organisasi secara holistik (Paramarta et al., 2023).

Penerapan *Balanced Scorecard* dalam konteks lembaga pendidikan juga menunjukkan bahwa keberhasilan strategi tidak semata bergantung pada desain indikator, tetapi pada konsistensi implementasi dan komitmen seluruh lini organisasi. Lembaga yang mampu mengintegrasikan BSC ke dalam rutinitas manajerial, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang menunjukkan perubahan signifikan dalam pola kerja, khususnya terkait keterbukaan informasi dan akuntabilitas antarunit

(Subhan, 2024). Hal ini memperlihatkan bahwa BSC bukan hanya perangkat evaluatif, tetapi juga mekanisme koordinasi yang mendorong terbangunnya budaya organisasi yang adaptif dan responsif. Implementasi BSC menuntut perubahan paradigma dari manajemen berbasis intuisi menuju manajemen berbasis data yang terukur dan berorientasi pada peningkatan kinerja berkelanjutan.

Selain itu, keberhasilan BSC dalam meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan turut dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan. Pemimpin pendidikan yang mampu memahami hubungan sebab-akibat dalam empat perspektif BSC cenderung lebih berhasil dalam merancang kebijakan strategis yang komprehensif dan berorientasi jangka panjang (Sari & Amelia, 2023). Kepemimpinan yang visioner memberikan arah yang jelas bagi seluruh unit kerja, sehingga setiap indikator kinerja tidak hanya dipahami sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan strategis bersama. Temuan ini menguatkan literatur terkini yang menekankan bahwa transformasi organisasi pendidikan menuntut gaya kepemimpinan yang kolaboratif, inklusif, dan mampu menggerakkan perubahan secara sistematis (Lirizki, 2021).

Temuan kajian ini memiliki dampak terhadap pola pikir manajerial dan kebijakan pendidikan di Indonesia (Priyono, 2021). BSC mendorong lahirnya paradigma baru dalam mengelola pendidikan, di mana transparansi, akuntabilitas, dan orientasi hasil menjadi fokus utama (Amin et al., 2020). Hal ini berimplikasi pada perlunya kebijakan pendidikan yang mendorong penggunaan instrumen manajemen modern, sehingga lembaga pendidikan mampu meningkatkan daya saing di tengah persaingan global. Bagi masyarakat, penerapan BSC dapat memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan melalui peningkatan kualitas layanan. Pada tingkat lembaga, BSC mendorong terciptanya budaya kerja berbasis data, kolaborasi lintas fungsi, serta peningkatan motivasi dan kompetensi tenaga pendidik melalui proses evaluasi yang berkesinambungan (Aini et al., 2023). Kajian ini menegaskan bahwa BSC merupakan instrumen yang efektif dalam menjawab permasalahan rendahnya efisiensi, lemahnya tata kelola, dan terbatasnya responsivitas lembaga pendidikan terhadap perubahan lingkungan strategis.

Implikasi lain dari temuan kajian ini terlihat pada meningkatnya kebutuhan lembaga pendidikan untuk membangun sistem informasi manajemen yang mendukung implementasi BSC secara efektif (Rahman & Ridwan, 2023). Pengelolaan data yang akurat, *real-time*, dan mudah diakses menjadi prasyarat penting agar setiap indikator dapat dipantau secara berkelanjutan. Sistem informasi yang baik memungkinkan lembaga untuk melakukan analisis tren, mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, serta merumuskan strategi adaptif berdasarkan bukti empiris (Hasan & Fadilah, 2022). Kesiapan teknologi ini juga menjadi faktor pembeda antara lembaga yang berhasil menerapkan BSC secara optimal dan yang hanya menggunakannya sebagai instrumen administratif. Dengan demikian, integrasi teknologi informasi dalam penerapan BSC memperkuat daya saing lembaga pendidikan sekaligus mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih akurat.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan *Balanced Scorecard* (BSC) dalam meningkatkan kinerja lembaga pendidikan di Indonesia melalui pendekatan kajian pustaka. Dengan menggunakan metode kualitatif berbasis literatur, penelitian ini berhasil menemukan bahwa BSC memiliki peran signifikan dalam mengintegrasikan empat perspektif utama—keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan—untuk menciptakan sistem manajemen kinerja yang komprehensif dan berkelanjutan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan BSC mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas tata kelola pendidikan, sekaligus mendukung inovasi dan adaptasi lembaga terhadap tantangan globalisasi dan transformasi digital. Hal ini selaras dengan temuan penelitian terdahulu

yang menegaskan relevansi BSC dalam memperkuat daya saing pendidikan di tingkat nasional maupun internasional.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengandalkan kajian pustaka sehingga tidak menyertakan data empiris langsung dari lapangan. Oleh karena itu, rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan studi lapangan dengan pendekatan kuantitatif maupun mixed methods agar dapat menguji secara lebih rinci hubungan sebab-akibat antar-perspektif BSC, sekaligus menilai faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi keberhasilan implementasinya di lembaga pendidikan. Dengan langkah ini, diharapkan penelitian lanjutan dapat memperkaya pemahaman mengenai efektivitas BSC sebagai instrumen manajemen strategis dan memberikan landasan yang lebih kuat untuk pengambilan kebijakan pendidikan di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, L., Hanifah, S. R., & Fitroh. (2023). Penerapan Balance Scorecard pada Perguruan Tinggi di Indonesia : Tinjauan Literatur Sistematis Balanced Scorecard Implementation in Indonesia Universities : Systematic Literature Review. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 9(1), 54–68.
- Amin, C., Suad, S., Santosa, S., & Utaminingsih, S. (2020). Perspektif Balanced Scorecard terhadap kinerja Sekolah Di SDIT Lentera Hati. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 19–33. <https://doi.org/10.23917/jmp.v15i1.10689>
- Ananda, R., & Prasetyo, A. (2022). Balanced Scorecard dan Daya Saing Perguruan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 102–115.
- Dariyo, A., Uwes, S., & Tumanggor, R. O. (2022). The Implementation of the Balanced Scorecard for Improving Quality of Education. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(3), 451–464. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i3.2625>
- Handayani, H. S. (2020a). Penerapan Balanced Scorecard dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Reformasi Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/10.53625/juremi.v4i6.10558>
- Handayani, H. S. (2020b). Penerapan Balanced Scorecard Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 6(3), 5–24.
- Handayani, N. (2021). Perkembangan Balance Scorecard di Indonesia. *Jurnal Al-Iqtishad*, 17(2), 289. <https://doi.org/10.24014/jiq.v17i2.11826>
- Handayani, T. (2020). Implementasi Balanced Scorecard dalam Meningkatkan Kinerja Perguruan Tinggi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 355–370.
- Hartinah, A., Y., & Putri, S. A. (2025). PENGARUH TRANSFORMASI TEKNOLOGI GLOBAL TERHADAP INOVASI STRATEGIK DALAM INDUSTRI PENDIDIKAN. 2(1).
- Hartinah, Hakim Putra, F., Fitriani Maharani, N., & Bodori, S. (2025). SYNERGY BETWEEN SPIRITUAL EDUCATION AND QUALITY MANAGEMENT IN THE MODERN ERA. *Journal of Quality Assurance in Islamic Education (JQAIE)*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.47945/jqaie.v5i1.1887>
- Hasan, M., & Fadilah, S. (2022). Balanced Scorecard dan Akuntabilitas Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.24014/jiq.v17i2.11826>



- Imelda, R. H. N. (2024). Implementasi Balanced Scorecard pada Organisasi Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 106–122. <http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/>
- Khaira, A. M. (2025). Model Manajemen Kinerja Pendidikan Berbasis Balanced Scorecard. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(1). <https://scholar.google.com>
- Khaira A.M, K. (2025). Manajemen Strategis dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam: Solusi Penguatan Mutu di Era Disrupsi. *Journal of Information System and Education Development*, 3(2), 53–55. <https://doi.org/10.62386/jised.v3i2.142>
- Khoerunisa, S. A. S., Supiah, S., Suhendar, M. N. A., Rofiqi, I. R., Dari, T. U., Ramdani, S. A., Hasanah, E. Y., & Anwar, S. (2024). Konsep dan Penerapan Balanced Scorecard pada Perusahaan di Indonesia. *Karimah Tauhid*, 3(7), 7712–7727. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i7.14153>
- Lestari, D. (2020). Pengaruh Balanced Scorecard terhadap Efektivitas Pengelolaan Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 70–83.
- Lirizki, M. A. (2021). Strategi Lembaga Dakwah Berbasis Balanced Scorecard untuk Resolusi Organisasi. *SEMANTIC SCHOLAR*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Strategi-Lembaga-Dakwah-Berbasis-Balanced-Resolusi-Lirizki/f4c74fd349ef2e112ed5bc8cb649337f5boc4eef>
- Mahmudah, N. (2021). Penerapan Balanced Scorecard pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(2), 132–146.
- Maryati, & Rostini, D. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Meningkatkan Kinerja Lembaga Pendidikan. *Jurnal*, 4(2), 157–167.
- Paramarta, V., Wicaksono, S. T., Risnawaty, N., Triana, I. A., Halawa, A. N., & Permatasari, I. (2023a). Implementasi Balance Scorecard Dalam Analisis Kinerja Rumah Sakit Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(3), 88–100.
- Paramarta, V., Wicaksono, S. T., Risnawaty, N., Triana, I. A., Halawa, A. N., & Permatasari, I. (2023b). Implementasi Balanced Scorecard Dalam Analisis Kinerja Rumah Sakit di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(3), 88–100.
- Priyono, A. (2021). Balanced Scorecard sebagai Model Pengukuran Kinerja Nonprofit Organization. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 41–56.
- Putri, F. (2022). Evaluasi Balanced Scorecard dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen*, 5(1), 88–100.
- Rahman, T., & Ridwan, Z. (2023). Penguatan Transformasi Digital melalui Balanced Scorecard. *Mediastima*. <https://doi.org/10.55122/mediastima.v3oi2.1478>
- Rahmatullah, R., Hidayati, M., & Saleh, F. (2024). Customer Satisfaction Index Development in Schools Using Balanced Scorecard. *International Journal of Learning and Instructional Studies*, 4(1), 55–70. <https://doi.org/10.14738/ijlis.41.2024>
- Sari, P., & Amelia, R. (2023). Implementasi Balanced Scorecard dalam Evaluasi Kinerja Lembaga Pendidikan. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen Indonesia (JUREMI)*. <https://doi.org/10.53625/juremi.v4i6.10558>
- Subhan, H. (2024). Implementasi Balanced Scorecard sebagai Alat Manajemen Strategi dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan Habib. *Jurnal Inovasi*

- Global*, 2(7), 740–755.
- Sukmawati, N. Y. (2020). *Pengukuran kinerja sekolah dengan pendekatan balanced scorecard (Studi kasus di sekolah menengah pertama negeri 1 Watulimo Trenggalek)*. Universitas Negeri Malang.
- Sukmawati, R. (2020). Tantangan Globalisasi terhadap Manajemen Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 4(2). <https://scholar.google.com>
- Suyatno, Rusdarti, & Sudana, I. M. (2017). Implementasi Balanced Scorecard dalam Pengukuran Kinerja Manajemen Berbasis Sekolah. *Eduman*, 6(1), 53–62. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>
- Wibowo, A., & Kartikasari, N. (2023). Strengthening Internal Quality Management through Balanced Scorecard in Secondary Schools. *Journal of Educational Management and Innovation*, 5(2), 112–125. <https://doi.org/10.32585/jemi.v5i2.9832>
- Yusuf, M., Ilyas, F. H., & Hanafi, I. (2021). Evaluasi Kinerja Staf Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Balanced Scorecard. *CERMIN: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara*, 2, 1–7.